



Media: Kompas

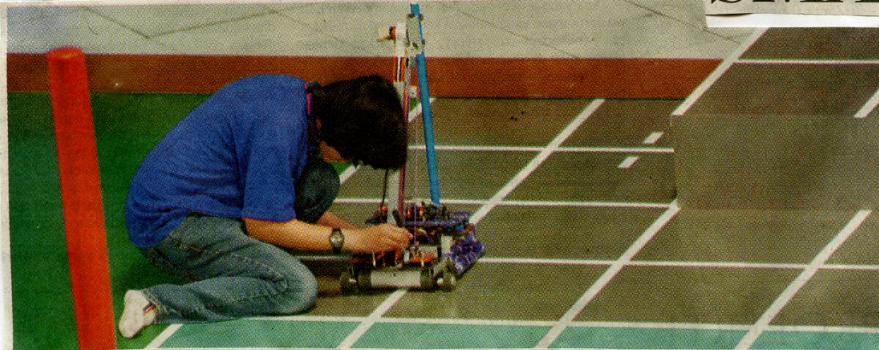
Hari: Rabu

Tanggal: 13 Mei 2009

Halaman: H

Ekskul Robot Merambah SMA

Para Pelajar Rancang Karya Berbiaya Murah



KOMPAS/BERGANATA/INDORAT/MOKO

Peserta mempersiapkan robot yang akan diikutsertakan dalam Kontes Robot Indonesia 2009 di Ghra Sabha Pramana UGM, Yogyakarta, Selasa (12/5). Kegiatan tersebut diikuti oleh 52 tim dari 22 universitas di DI Yogyakarta, Jawa Tengah, dan Kalimantan.

YOGYAKARTA, KOM-PAS – Sejumlah sekolah menengah atas di Kota Yogyakarta mulai menyelenggarakan ekstrakurikuler robot. Selain merakit, para pelajar peserta ekstrakurikuler ini juga belajar merancang robot berbiaya murah.

Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Yogyakarta, ekstrakurikuler (ekskul) robot berlangsung selama setahun terakhir. Ekstrakurikuler yang disebut Teladan Robotic Club (TRC) itu cukup diminati. "Jumlah yang mendaftar semula ada 40 orang, tetapi yang lolos seleksi hanya 25 orang," kata Ketua TRC Yakub Fahim Luckyarno (17) di pameran robot Universitas Gadjah Mada (UGM) Robofest 2009, Yogyakarta, Selasa (12/5).

Sejauh ini, setiap anggota aktif TRC telah membuat dua robot. Jenis yang paling banyak dibuat adalah *line follower* atau robot yang mampu mendeteksi dan mengikuti garis. Robot ini merupakan prototipe robot pengangkut yang banyak digunakan di pabrik.

Jenis robot *line follower* ini juga paling banyak dibuat di ekstrakurikuler robot SMAN 3 Kota Yogyakarta yang disebut Padmanaba Robotic Club (Padmanabot). "Selama dua tahun berdiri, tiap anggota Padmanabot rata-rata sudah membuat lima robot," kata salah seorang anggota Padmanabot, Yohanes Purbanya Soerya (16).

Pembuatan ini tidak sekadar merakit dan merancang. Anggota Padmanabot juga dituntut untuk kreatif sehingga bisa membuat robot dengan biaya semurah mungkin. Robot-robot jenis *line follower* rancangan Padmanabot hanya membutuhkan biaya pembuatan antara Rp 50.000-Rp 200.000. Padahal, tambah Yoh-

anes, harga di pasaran telah mencapai sekitar Rp 4 juta.

"Untuk menekan biaya, kami siasati dengan memodifikasi program dan menggunakan komponen dari limbah dan barang daur ulang," ujar Yohanes.

Berkaitan

Yohanes mengatakan, ekstrakurikuler robot juga menjadi wadah untuk menerapkan mata pelajaran yang diperoleh di kelas. Ini mengingat perakitan dan perancangan robot sangat berkaitan dengan mata pelajaran Fisika, Matematika, dan Komputer.

"Di Padmanabot, ada guru pendamping yang selalu mengaitkan teknik pembuatan robot dengan mata pelajaran di kelas. Kami juga memperoleh materi penerapan robot untuk dunia industri," tutur Yohanes.

Ketua Panitia UGM Robofest

2009 Ismail Hasan Fahmi Sukmana (21) menerangkan, selain tingkat SMA, ekstrakurikuler robot di Kota Yogyakarta juga telah merambah tingkat SMP. Akan tetapi, jumlahnya masih sangat sedikit. "Sampai sekarang, robot baru populer di tingkat mahasiswa, padahal keahlian ini sudah bisa dipelajari sejak tingkat pendidikan dasar," ujar Ismail. (ART/IRE)

<input type="checkbox"/> Amat Segera	<input type="checkbox"/> Untuk ditanggapi
--------------------------------------	---

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Januari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005